



MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI MAS 21 FIRDAUS KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Winda Novianti¹ Uswatun Hasanah² Berlian Wijaya³

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

Email : windanovianti@staittd.ac.id¹ uswahasanah21@yahoo.co.id² berlian040824@gmail.com³

ABSTRACT

This research was motivated by the state of Islamic Religious Education (PAI) instruction, which tends to rely on conventional methods, resulting in some students being less active, unfocused, and unmotivated during lessons; meanwhile, technological advancements offer teachers opportunities to create more engaging instruction through the use of multimedia. This study aims to determine: (1) the implementation of a multimedia-based Islamic Religious Education learning model for Grade X students at MAS 21 Firdaus, Serdang Bedagai Regency; (2) the learning motivation of Grade X students in Islamic Religious Education classes; and (3) the role of the multimedia-based Islamic Religious Education learning model in motivating Grade X students at MAS 21 Firdaus, Serdang Bedagai Regency. The study employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving Islamic Religious Education teachers, Grade X students, and school personnel. Data analysis was conducted using a descriptive-qualitative approach involving data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through prolonged observation and triangulation of sources and techniques. The research results indicate that: (1) the implementation of multimedia-based PAI instruction involved aligning media with the subject matter utilizing laptops, LCD projectors, PowerPoint, images, audio, and video and followed a sequence of preliminary activities, material delivery, multimedia presentation, Q&A or discussion, and conclusion drawing; (2) the learning motivation of Grade X students was generally good though not uniform across all students as evidenced by their attention, enthusiasm, active participation in asking and answering questions, and diligence in completing assignments; and (3) the use of multimedia helped boost student motivation by making lessons more engaging, varied, comprehensible, and dynamic rather than monotonous; consequently, students remained more focused and active in responding, felt more confident in expressing their opinions, and did not easily become bored during Islamic Religious Education lessons.

Keywords: *Islamic Religious Education, Multimedia, Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga sebagian siswa kurang aktif, kurang fokus, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sementara perkembangan teknologi memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik melalui pemanfaatan multimedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia pada siswa kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai; (2) bagaimana motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; dan (3) bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam memotivasi belajar siswa kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan

sumber data meliputi guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas X, dan pihak sekolah. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran PAI berbasis multimedia dilaksanakan dengan menyesuaikan media dengan materi pembelajaran, menggunakan laptop, LCD, PowerPoint, gambar, audio, dan video, melalui tahapan kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, penayangan multimedia, tanya jawab atau diskusi, dan penarikan kesimpulan; (2) motivasi belajar siswa kelas X tergolong cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh siswa, yang terlihat dari perhatian, antusiasme, keaktifan bertanya dan menjawab, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas; dan (3) penggunaan multimedia mampu membantu memotivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, bervariasi, mudah dipahami, serta tidak monoton, sehingga siswa lebih fokus, lebih aktif dalam memberikan respons, lebih berani menyampaikan pendapat, dan tidak cepat merasa bosan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multimedia, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pendidikan berkaitan erat dengan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar peserta didik terlibat aktif dan mampu memahami materi yang dipelajari (Ferdy, 2024).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan proses tersebut tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Namun, pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa pasif, kurang fokus, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Permasalahan ini perlu diperhatikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan agama, tetapi membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Fajtriansyah, 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi sehingga kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan mengembangkan pemahaman menjadi terbatas. Motivasi belajar memiliki peran penting karena mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah terhadap pencapaian tujuan. Dalam perspektif Islam, proses pembelajaran perlu dilakukan secara bijaksana sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya

menyampaikan ajaran melalui hikmah dan pelajaran yang baik. Ayat tersebut relevan dengan upaya guru menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Shihab, 2013).

Pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar berkaitan dengan kedudukan ilmu dalam ajaran Islam. Allah Swt. menjelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Pesan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar memiliki nilai penting dalam pengembangan diri manusia. Peserta didik perlu diarahkan agar memandang belajar bukan sekadar kegiatan untuk memperoleh nilai, melainkan sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan memperluas pengetahuan. Guru berperan dalam membangun kesadaran tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Dengan demikian, motivasi belajar perlu menjadi salah satu perhatian utama dalam perencanaan pembelajaran PAI (Zaki, 2016).

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif melalui penggunaan multimedia. Multimedia merupakan perpaduan berbagai unsur, seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video, yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih menarik. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan multimedia dapat membantu menjelaskan konsep keagamaan melalui ilustrasi yang konkret dan mudah dipahami. Media tersebut dapat meningkatkan perhatian siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 menegaskan pentingnya aktivitas belajar dan pencarian pengetahuan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan, bukan sekadar menjadi pelengkap penyampaian materi (Ferdy Prasetya, 2024).

Berdasarkan observasi awal di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai, motivasi belajar siswa kelas X dalam pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa terlihat kurang aktif mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa belum maksimal, serta penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Perbedaan kemampuan memahami materi menunjukkan perlunya pendekatan yang mampu mengakomodasi karakteristik belajar siswa. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mempertimbangkan penggunaan multimedia sebagai alternatif pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini relevan dengan hadis Rasulullah saw., “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim,” yang menegaskan pentingnya kegiatan belajar dalam kehidupan seorang Muslim. Penerapan multimedia diharapkan dapat mendukung keterlibatan siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam mempelajari materi PAI (Harahap, 2025).

Penggunaan model pembelajaran PAI berbasis multimedia memiliki peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi penerapannya memerlukan persiapan yang memadai. Guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih media, menyusun materi, dan mengelola kegiatan pembelajaran agar teknologi benar-benar mendukung pencapaian tujuan. Ketersediaan fasilitas serta kesesuaian media dengan karakteristik siswa menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Penggunaan multimedia perlu dikaji berdasarkan kondisi nyata di sekolah agar manfaatnya terhadap motivasi belajar dapat dipahami secara lebih mendalam. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten

Serdang Bedagai.” Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai penerapan multimedia dan kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam memotivasi belajar siswa kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian dilaksanakan pada April sampai Agustus 2026. Sumber data primer meliputi guru PAI, siswa kelas X, serta kepala sekolah atau pihak terkait, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, dokumen sekolah, buku, dan jurnal yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan multimedia dalam kegiatan belajar (Alasan, 2023).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan multimedia, serta respons siswa selama kegiatan belajar. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan motivasi siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung. Data dianalisis secara tematik melalui pengelompokan informasi, identifikasi pola, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia pada Siswa Kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimedia di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan dengan menyesuaikan jenis media terhadap karakteristik materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI pada 21 Juli 2026, media yang digunakan meliputi laptop, LCD, PowerPoint, gambar, video, dan audio. PowerPoint dan video menjadi media yang paling sering digunakan karena dinilai membantu penyampaian materi secara lebih terarah dan menarik. Penggunaan multimedia tidak dilakukan pada setiap pertemuan, melainkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi diarahkan untuk mendukung penyampaian materi, bukan sekadar melengkapi fasilitas pembelajaran.

Persiapan menjadi bagian penting dalam penerapan multimedia. Guru terlebih dahulu mempelajari materi, menentukan media yang sesuai, dan menyiapkan bahan yang akan ditampilkan kepada siswa. Materi yang membutuhkan penjelasan visual disampaikan melalui gambar atau video, sedangkan materi yang memerlukan penyajian ringkas menggunakan PowerPoint. Pemilihan media tersebut memperlihatkan adanya pertimbangan pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran. Media yang sesuai dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih jelas, sedangkan penggunaan media yang tidak relevan berpotensi mengalihkan perhatian dari tujuan pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas multimedia berkaitan dengan kesesuaian antara tujuan, materi, karakteristik siswa, dan media yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia tetap mengikuti tahapan pembelajaran yang terstruktur, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran, memeriksa kehadiran, dan mengulas materi sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi menggunakan PowerPoint atau video, kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi mengenai materi yang ditampilkan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyusun kesimpulan dan memberikan penguatan terhadap materi. Pola ini memperlihatkan bahwa multimedia berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dipadukan dengan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Penggunaan multimedia menunjukkan respons yang cukup positif dari siswa selama pembelajaran PAI. Guru mengamati bahwa sebagian siswa lebih memperhatikan materi ketika pembelajaran dilengkapi gambar atau video dibandingkan ketika penjelasan hanya disampaikan secara lisan. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung diam mulai memberikan komentar dan tanggapan terhadap tayangan yang ditampilkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa multimedia berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif. Meskipun demikian, respons siswa tidak sepenuhnya seragam karena masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman atau kurang memperhatikan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa multimedia perlu disertai pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang tepat agar keterlibatan siswa dapat terjaga.

Multimedia berperan dalam membantu guru menjelaskan materi yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal. Gambar dan video memberikan representasi visual yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran lebih konkret mengenai materi yang dipelajari. PowerPoint membantu menyusun informasi secara sistematis, sedangkan video memberikan contoh yang dapat diamati secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multimedia yang menekankan penggunaan unsur verbal dan visual untuk mendukung pemrosesan informasi. Namun, manfaat tersebut bergantung pada relevansi isi media dan kemampuan guru mengintegrasikannya ke dalam kegiatan belajar. Media yang menarik secara visual belum tentu menghasilkan pemahaman yang baik apabila tidak disertai penjelasan dan penguatan konsep.

Ditinjau dari pelaksanaannya, pembelajaran PAI berbasis multimedia di MAS 21 Firdaus telah menunjukkan upaya untuk mengembangkan kegiatan belajar yang lebih variatif dan berpusat pada keterlibatan siswa. Guru tidak hanya menampilkan media, tetapi menghubungkannya dengan kegiatan tanya jawab, diskusi, dan penyimpulan materi. Pola tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah informasi serta menyampaikan pemahamannya. Meskipun demikian, penerapan multimedia masih memerlukan pengembangan, terutama dalam memastikan bahwa seluruh siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi. Penggunaan media perlu disertai pertanyaan pemantik, aktivitas yang sesuai dengan materi, dan penilaian terhadap pemahaman siswa agar kegiatan pembelajaran tidak berhenti pada aktivitas menonton atau melihat tayangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis multimedia di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai dilaksanakan melalui pemilihan media yang disesuaikan dengan materi, persiapan pembelajaran, penggunaan

media dalam kegiatan inti, serta penguatan melalui diskusi dan penyimpulan. Penggunaan PowerPoint, gambar, dan video membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Respons positif yang diamati pada sebagian siswa mengindikasikan adanya potensi multimedia dalam mendukung perhatian dan keterlibatan belajar. Namun, temuan ini belum cukup untuk menyatakan bahwa multimedia secara langsung meningkatkan motivasi seluruh siswa tanpa dukungan data tambahan mengenai perubahan motivasi secara sistematis. Dengan demikian, multimedia dapat dipandang sebagai salah satu strategi pendukung pembelajaran PAI yang perlu diterapkan secara terencana, kontekstual, dan berkelanjutan.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil penelitian di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai, penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multimedia menunjukkan potensi dalam mendukung motivasi belajar siswa kelas X. Multimedia digunakan sebagai sarana untuk menarik perhatian, memperjelas materi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi. Penggunaan gambar, PowerPoint, dan video memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan penyampaian materi melalui penjelasan lisan saja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan perangkat teknologi, tetapi berkaitan dengan cara guru mengintegrasikan media ke dalam penjelasan, tanya jawab, dan diskusi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa multimedia dapat berfungsi sebagai pendukung pembelajaran ketika penggunaannya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan materi.

Penggunaan multimedia membantu menarik perhatian dan menjaga fokus siswa selama pembelajaran berlangsung. Gambar dan video menyediakan objek visual yang dapat diamati sehingga siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan. Kondisi ini penting karena perhatian menjadi salah satu unsur yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Rusman (2013) mengenai fungsi multimedia dalam merangsang perhatian, pikiran, dan kemauan belajar siswa. Namun, ketertarikan terhadap tayangan belum cukup untuk menunjukkan peningkatan motivasi secara menyeluruh. Guru tetap perlu mengarahkan perhatian siswa melalui penjelasan dan pertanyaan yang relevan agar media yang ditampilkan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Oktari, 2025).

Multimedia berperan dalam membantu siswa memahami materi PAI yang sulit dijelaskan hanya melalui komunikasi verbal. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan gambar dan video memberikan gambaran yang lebih konkret terhadap materi sehingga siswa lebih mudah menghubungkan penjelasan guru dengan contoh yang ditampilkan. Hal ini berkaitan dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2009), yang menjelaskan bahwa informasi verbal dan visual dapat mendukung proses pemahaman ketika disajikan secara terpadu dan sesuai. Pemahaman yang lebih baik dapat membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan lebih percaya diri serta mendorong mereka untuk melanjutkan kegiatan belajar. Dengan demikian, manfaat multimedia tidak hanya terletak pada daya tarik tampilannya, tetapi pada kemampuannya membantu siswa memproses informasi secara lebih jelas.

Penerapan multimedia menunjukkan potensi dalam mendorong keaktifan siswa selama pembelajaran. Setelah menyaksikan tayangan, siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan berdasarkan informasi yang diamati. Aktivitas tersebut membuka ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung, bukan hanya menerima penjelasan guru. Peran guru tetap diperlukan untuk mengembangkan respons melalui tanya jawab dan diskusi yang terarah. Apabila tayangan hanya ditampilkan tanpa kegiatan lanjutan, keterlibatan siswa berisiko terbatas pada aktivitas melihat dan mendengarkan. Dengan demikian, multimedia perlu dipadukan dengan strategi interaktif agar dapat mendukung partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Penggunaan multimedia berpotensi menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Tayangan yang memuat contoh atau situasi tertentu dapat memunculkan pertanyaan mengenai informasi yang belum dipahami. Keadaan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran melalui penjelasan tambahan, pertanyaan pemantik, dan diskusi. Kondisi tersebut berkaitan dengan konsep motivasi belajar yang mencakup dorongan untuk mengetahui, memahami, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, multimedia dapat menjadi rangsangan dari lingkungan belajar yang membantu memunculkan rasa ingin tahu, sedangkan tindak lanjut dari guru berperan dalam mempertahankan keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, kualitas interaksi setelah penggunaan media menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar yang bermakna (Mutmainna, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis multimedia berpotensi mendukung motivasi belajar siswa kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai melalui peningkatan perhatian, kemudahan memahami materi, keaktifan, dan rasa ingin tahu. Variasi media dapat mengurangi kejenuhan ketika pembelajaran sebelumnya lebih banyak menggunakan ceramah. Meskipun demikian, penggunaan multimedia perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kesiapan guru, dan kebutuhan siswa. Temuan ini memberikan gambaran bahwa multimedia lebih tepat dipahami sebagai sarana pendukung yang perlu dipadukan dengan interaksi dan pengelolaan pembelajaran yang baik (Cayanti, Sujarwo and Hartati, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam memotivasi belajar siswa kelas X di MAS 21 Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan bahwa penerapan multimedia dilakukan dengan menyesuaikan jenis media terhadap materi pembelajaran. Guru menggunakan laptop, LCD, PowerPoint, gambar, video, dan audio, dengan PowerPoint serta video sebagai media yang paling sering digunakan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup persiapan media, penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan multimedia membantu memperjelas materi, menciptakan variasi pembelajaran, serta membuka kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar siswa menunjukkan respons yang cukup positif melalui perhatian terhadap materi, ketertarikan pada tayangan, keberanian menjawab pertanyaan, dan keterlibatan dalam diskusi. Multimedia berpotensi mendukung motivasi belajar melalui penyajian materi yang lebih konkret, peningkatan rasa ingin tahu, dan pengurangan

kejenuhan selama pembelajaran. Namun, respons siswa belum sepenuhnya merata sehingga guru tetap perlu memberikan arahan, pertanyaan pemantik, dan pendampingan. Dengan demikian, multimedia dapat menjadi sarana pendukung dalam memotivasi belajar siswa apabila dip

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2023) *Metode penelitian kualitatif*. Center For Open Science.
- Arikunto, S. (2010) “Metode peneltian,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Cayanti, W., Sujarwo, A. and Hartati, S. (2022) “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA TMI Roudlatul Qur’an Metro,” *UNISAN JURNAL*, 1(3), pp. 788–797.
- Fajtriansyah, A. and Merlianda, D. (2025) “Digitalisasi materi ajar pai berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Ferdy Prasetya, F., Hamengkubuwono, H. and Arsil, A. (2024) “Penggunaan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Sma Negeri 6 Kepahiang.” *INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP*.
- Harahap, W.A. (2025) “Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Berbasis Web terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMA Muhammadiyah 02 Medan,” *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), pp. 850–862.
- Mutmainna, A.N. (2022) “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia dalam Menanamkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA 5 Pinrang.” *IAIN Parepare*.
- Oktari, F., Sutarto, S. and Sagiman, S. (2025) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Communication and Technology (Ict) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) di Smk It Khoiru Ummah.” *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP*.
- Shihab, M.Q. (2013) *Kaidah tafsir*. Lentera Hati Group.
- Zaki Al Fuad and Zuraini (2016) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang,” *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), p. 54.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



(Dokumentasi wawancara peneliti dengan Ibu Astuti, S.Pd. pada 21 Juli 2026.)



Dokumentasi wawancara peneliti dengan Informan Ibu Widia, S.Pd pada 26 Juli



Dokumentasi wawancara peneliti dengan siswa kelas X pada 24 Juli 2026.